

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendampingan

1. Pengertian Pendampingan

Pendampingan berasal dari kata “damping”. Pendampingan adalah suatu proses hubungan sosial antara pendamping dengan korban dalam bentuk pemberian kemudahan untuk memecahkan masalah. Orang yang melakukan pendampingan biasanya disebut dengan pendamping. Sedangkan yang memperoleh pendampingan disebut dengan klien.⁸

Pendampingan atau lebih dikenal dengan istilah *Mentorship*. *Mentorship* berakar kata dari Mentor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna pembimbing atau pengasuh. Secara istilah, pendampingan dijelaskan dalam buku karya Gendro Salim yang berjudul *Effective Coaching*, ia memberikan makna pendampingan atau mentoring sebagai sebuah aktivitas bimbingan dari seseorang yang sudah sangat menguasai hal-hal tertentu dan membagikan ilmunya kepada orang yang membutuhkannya.

⁸ Lela Wahyudiarti, ‘Pelaksanaan Program Pendampingan Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Di Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan (Bkbpp) Kabupaten Semarang’, *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, Cd, 2012.

Dalam pendampingan, pendamping secara berkesinambungan memfasilitasi orang yang didampingi menjadi agen perubahan bagi dirinya dan lingkungannya. Mencapai pemahaman diri secara penuh dan utuh. Sebuah perubahan untuk pertumbuhan secara penuh dan utuh adalah mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh. Antara lain dengan memahami kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada di luar dirinya. Pendamping membantu orang yang didampingi untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang penuh dan utuh seperti diharapkan, sehingga tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengaktualisasikan diri secara lebih maksimal.⁹

Pendampingan merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsip yakni membantu orang. Dalam konteks kali ini ditugaskan sebagai pendamping bukan pemecah masalah. Menurut Sumodiningrat pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan.

⁹ N Hajje Nurjannah, 'Pendampingan Atau Lebih Dikenal Dengan Istilah Mentorship', *Skripsi*, 12.2005 (2016), 1–23.

2. Tujuan Pendampingan

- a. Memastikan bahwa perubahan yang konkret terjadi dilingkungan tersebut.
- b. Memungkinkan orang-orang yang diajak bekerja untuk menggabungkan kepercayaan dan kemampuan dalam menangani masalah.

Sebuah kelompok perlu didampingi karena mereka merasa tidak mampu mengatasi permasalahan secara sendirian dan pendamping adalah mendampingi kelompok. Dikatakan mendampingi karena yang melakukan kegiatan pemecahan masalah itu bukan pendamping. Pendamping hanya berperan untuk memfasilitasi bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama dengan masyarakat, mulai dari tahap mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah sampai pada implementasinya.

Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendampingan hanya sebatas pada memberikan alternatif-alternatif yang dapat diimplementasikan. Dan kelompok pendamping dapat memilih alternatif mana yang sesuai untuk diambil. Pendamping perannya hanya sebatas memberikan pencerahan berfikir berdasarkan hubungan sebab akibat yang logis, artinya kelompok pendampingan disadarkan bahwa setiap alternatif yang diambil senantiasa ada konsekuensinya.

3. Peran Pendampingan

Pendampingan sangat menentukan keberhasilan program penanggulangan kemiskinan. Peran pendamping umumnya mencakup dua peran utama, yaitu:

- a. Fasilitator merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.
- b. Pendidik, pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.¹⁰

¹⁰ Endah Setianingsih, 'Peran Pendampingan Dan Pembinaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Penggerak Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sambitan Kecamatan Pakel', *Skripsi*, 13.87 (2019), 20–39.

B. Pengabdian Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi seringkali dikonotasikan sebagai suatu kegiatan pemberian bantuan dan pelayanan secara Cuma-cuma kepada kelompok masyarakat yang lemah, tidak mampu secara ekonomis, dan berada dalam kondisi keterbelakangan. Konotasi semacam itu adalah akibat dari kesalahan dalam menafsirkan istilah “pengabdian” terbatas sebagai suatu “kegiatan tanpa pamrih”. Padahal, kegiatan pemberian bantuan dan pelayanan tersebut hanya merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi, dan tidak selalu harus dilakukan secara Cuma-cuma. Di samping itu, semua komponen organisasi perguruan tinggi dapat melaksanakan darma pengabdian kepada masyarakat ini, karena pelaksanaan darma tersebut tidak hanya menjadi tugas dan kewajiban dari lembaga fungsional seperti Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dibentuk secara khusus oleh perguruan tinggi.¹¹

Sesuai dengan Tridharma perguruan tinggi yang dianut oleh masyarakat kampus (dosen dan mahasiswa), yang di dalamnya terdapat Pendidikan, Pengabdian, dan Penelitian. Maka dari itu baik dosen maupun

¹¹ Akhmad Riduwan, ‘Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi’, *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3.2(2016), 95
<<https://doi.org/10.24034/J25485024.Y1999.V3.I2.1886>>.

mahasiswa diharuskan untuk menjalankan tiga hal tersebut sebagai landasan. Mahasiswa merupakan manusia yang dianggap memiliki kemampuan akademis yang lebih dibandingkan masyarakat lainnya. Sehingga posisi ini mempermudah Mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang dimilikinya demi kemaslahatan masyarakat khususnya dalam pembangunan desa. Sebagai generasi muda yang diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan, Mahasiswa dapat turut serta dalam melaksanakan pembangunan melalui berbagai saluran baik itu melalui jalur nonformal misalnya melalui berbagai organisasi kemasyarakatan.¹²

Selama ini, kegiatan pengabdian masyarakat diprogramkan sebagai proses pembelajaran hidup bermasyarakat (pengabdian), karena Perguruan Tinggi dipandang sebagai menara gading dan ilmunya kurang membumi. Dalam kondisi demikian ini, orientasi program pengabdian masyarakat lebih berkisar pada;

1. Pelayanan masyarakat, sehingga tidak mampu membangkitkan semangat dan menyadarkan masyarakat untuk melakukan perubahan atas problem yang mereka hadapi.

¹² Andi Syahputra And Heri Rahmatsyah Putra, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (Kpm)', *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2020, 1 <<https://doi.org/10.47498/Tanzir.V1i1.349>>.

2. Pelayanan untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan di kantor pemerintah desa.
3. Konsep kegiatan yang diajukan bersifat monolitik, sepihak, dan bersifat top down, karena mahasiswa menggali dan menyelesaikan masalah sendiri untuk masyarakat
4. Mahasiswa menempatkan diri sebagai problem solver dalam menjawab berbagai problem sosial.
5. Masyarakat dijadikan sebagai objek kegiatan.
6. Hanya bersifat formalitas yang cenderung ke arah seremonial akademik semata, dan hasil kegiatan hanya berujud laporan kegiatan, bukan laporan riset akademik.¹³

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca.

¹³ R.Sri, 'Pengabdian Masyarakat Merupakan Kegiatan Intrakurikuler', *Skripsi Kegiatan Intakurikuler*, 2019. H.1-2

Dalam laporan neraca menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 (IAI, 2004: 04) mengemukakan “Laporan Keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, sosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.¹⁴

Laporan Keuangan adalah struktur dan proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana suatu informasi keuangan dilaporkan dan disajikan untuk mencapai tujuan ekonomik dan sosial Negara. Dalam organisasi sektor publik terdapat dua jenis pelaporan, yaitu pelaporan kinerja dan pelaporan keuangan. Pelaporan kinerja merupakan refleksi kewajiban untuk mempresentasikan dan melaporkan kinerja seluruh aktivitas serta sumber daya yang harus dipertanggungjawabkan, pelaporan ini merupakan wujud dari proses akuntabilitas. Pelaporan keuangan merupakan cerminan dari posisi keuangan serta seluruh transaksi yang telah dilakukan oleh suatu entitas dalam suatu

¹⁴ Anton Trianto and others, ‘Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim’, *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL*, 8.03 (2017).

periode tertentu, hasil dari pelaporan ini berupa laporan keuangan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan, merupakan representasi posisi laporan keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas sektor publik selama satu periode pelaporan. Menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan lampiran informasi tambahan mengenai kinerja instansi pemerintah. Informasi tambahan mengenai kinerja instansi yakni: prestasi yang berhasil dicapai oleh pengguna anggaran sehubungan dengan anggaran yang telah digunakan. Pengungkapan informasi kinerja ini adalah relevan dengan perubahan paradigma penganggaran pemerintah ditetapkan dengan mengidentifikasi secara jelas keluaran (*outputs*) dari setiap kegiatan dan hasil (*incomes*) dari setiap program laporan keuangan. Laporan keuangan sektor publik bertujuan untuk menyajikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan, serta menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan.¹⁵

¹⁵ Irawati Dina and Martati Diana Elvianita, 'Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan BUMDes Terhadap Pelaporan Aset Desa (Studi Fenomenologi Pada BUMDes Desa Karangbendo Kec Pongok Kab Blitar)', *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*, 2017 (2017), 41-51.

Pencatatan pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi dinyatakan perusahaan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh di dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang

berkepentingan misalnya pemilik perusahaan, pemasok, investor, pegawai, pemerintah (khususnya dalam hal perpajakan). Laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan. Dalam hal ini analisa rasio dapat dipakai dalam memberikan gambaran kinerja keuangan mengenai perkembangan perusahaan dan keberlanjutan perusahaan tersebut melakukan usahanya. Analisa rasio adalah menggambarkan suatu perbandingan antara jumlah tertentu (dari neraca atau rekening rugi laba) dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, rentabilitas, aktivitas suatu badan usaha.¹⁶

2. Mengukur Rasio-Rasio Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengkaji, mengukur, dan memahami hal-hal yang tertulis dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil pengukuran rasio keuangan disesuaikan dengan keinginan perusahaan. Secara keseluruhan, Hasil laporan keuangan berfungsi untuk melihat komposisi dari masing-masing harta, utang, modal, pendapatan, dan biaya

¹⁶ liet nadya Anggita, 'Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk.', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1.3 (2013), 669–79 <<https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>>.

yang dimiliki perusahaan, serta untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban (utang), baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil rasio-rasio laporan keuangan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang kondisi, posisi, serta aktivitas perusahaan saat ini dalam suatu periode.

3. Jenis laporan Keuangan

a. Neraca

1. Pengertian Neraca

Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau a moment of time, sering disebut per tanggal tertentu misalnya per tanggal 31 Desember 2005. Posisi yang digambarkan sesudah tertentu yaitu posisi harta, utang, dan modal. Klasifikasi yang digambarkan ini memang timbul sebagai akibat dari konsep double entry accounting system yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari akuntansi keuangan. Bank menyajikan aktiva dan kewajiban didalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya. Dengan memperhatikan ketentuan yang diatur dalam PSAK lainnya,

penyajian pada neraca atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan mencakup, tetapi tidak terbatas pada unsur-unsur aktiva, kewajiban, dan ekuitas berikut.

Neraca biasanya disajikan berdasarkan likuiditas perkiraannya. Biasanya perkiraan yang paling lancar dan paling dekat dengan konversi ke kas dicatat paling atas. Kewajiban yang paling cepat harus dibayar, harus dicantumkan paling atas dalam kelompoknya. Modal yang harus ditunaikan terlebih dahulu harus ditempatkan di atas. Dalam menyajikan neraca dapat dibagi dalam tiga bentuk berikut ini:

1) Bentuk Neraca *Staffel* atau *Report Form*
Neraca ini dilaporkan satu halaman vertikal. Disebelah atas dicantumkan total aktiva dan dibawahnya disajikan pos kewajiban dan pos modal.

2) Bentuk Kedua Neraca *Skontro* atau *T-Account Form*

Disini aktiva disajikan disebelah kiri (di Inggris di kanan) dan kewajiban serta modal ditempatkan disebelah kanan sehingga penyajiannya sebelah menyebelah.

3) Bentuk yang Menyajikan Posisi Keuangan (*Financial Position Form*)

Dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi utang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi utang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.¹⁷

Perkiraan-perkiraan yang masuk kategori Riil (Neraca) sebagai berikut:

- a) Kelompok Perkiraan Aktiva (*Assets*) Aktiva adalah sumber-sumber ekonomis (kekayaan) yang dimiliki perusahaan yang dinilai dengan satuan uang. Contoh: kas, bank, piutang dagang, persediaan, tanah, bangunan, biaya dibayar dimuka, dan lain-lain. Selengkapnya lihat bagan perkiraan.
- b) Kelompok Perkiraan Hutang (*Liabilities*) Hutang adalah pengorbanan ekonomis (kewajiban) yang harus dilakukan perusahaan di masa mendatang

¹⁷ Charles Husen, 'Laporan Keuangan: Neraca', *Skripsi Laporan Keuangan Neraca A.Pengantar*, 2017 <<http://dosen.stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/07-Laporan-Keuangan.pdf>>.

yang disebabkan oleh transaksi/tindakan pada masa lalu. Contoh: hutang dagang, hutang biaya, hutang pajak, hutang bank, dan lain-lain. Selengkapnya lihat bagan perkiraan.

- c) Kelompok Perkiraan Modal (*Equity/Capital*) Modal adalah selisih antara aktiva dan hutang. Contoh: modal saham, laba yang ditahan, dan lain-lain. Selengkapnya lihat bagan perkiraan.¹⁸

Neraca memiliki bagian-bagian yang seimbang. Sisi kiri memuat aktiva yang mencerminkan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan sisi kanan memuat kewajiban dan ekuitas pemilik yang mencerminkan klaim terhadap sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Kesemibangan dari persamaan neraca atau sisi kiri dan kanan tidak dapat diubah oleh transaksi apapun. Seorang akuntan yang menyusun sebuah neraca yang tidak seimbang mengetahui bahwa suatu kesalahan klerikal telah terjadi. Dengan melihat apa yang termuat dalam sisi kiri dan kanan neraca maka neraca dapat juga membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas dimasa yang akan datang.

¹⁸ SE.Ak PDF ANGGITA, NADYA Irsan Lubis, 'Laporan Keuangan LAPORAN KEUANGAN (FINANCIAL STATEMENTT)', *JURNAL Laporan Keuangan*, 9 (2009), 173–87 <www.pdfactory.com>.

2. Kegunaan Neraca

Dengan menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca merupakan dasar untuk menghitung tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Dalam hal ini neraca dapat dimanfaatkan untuk menganalisis likuiditas, solvabilitas dan fleksibilitas keuangan perusahaan:

a) *Likuiditas*. Menunjukkan jumlah waktu yang diperkirakan akan dibutuhkan sampai suatu aktiva terealisasi atau sebaliknya dikonversi menjadi kas atau sampai kewajiban dibayar. Kreditor sangat berkepentingan dengan rasio *likuiditas* jangka pendek, seperti rasio kas terhadap kewajiban jangka pendek, karena rasio ini mengindikasikan apakah perusahaan akan memiliki sumberdaya untuk melunasi kewajiban lancarnya dan segera jatuh tempo.

b) *Solvabilitas*. Mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutangnya pada saat jatuh tempo. Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan memiliki hutang jangka panjang yang tinggi relative terhadap aktiva, maka perusahaan ini mwmiliki solvabilitas (*solvency*) yang lebih rendah disbanding perusahaan sejenis dengan

hutang jangka panjang yang rendah. *Solvabilitas* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan relative lebih beresiko karena aktivasnya akan diperlukan untuk membayar kewajiban tetap ini.

- c) *Fleksibilitas* Keuangan. *Likuiditas* dan *solvabilitas* mempengaruhi *fleksibilitas* entitas yaitu kemampuan perusahaan mengambil tindakan yang efektif untuk mengubah jumlah dan penetapan waktu arus kas sehingga bisa bereaksi terhadap kebutuhan dan peluang yang tak terduga. Sebuah perusahaan yang memiliki banyak hutang menjadi tidak *fleksibel* secara keuangan, mungkin memiliki sumber kas yang terbatas atau tidak sama sekali untuk membiayai ekspansi atau melunasi hutang yang telah jatuh tempo. Sementara sebuah perusahaan yang mempunyai tingkat *fleksibilitas* keuangan yang tinggi akan lebih mampu melalui periode yang buruk, memulihkan diri dari krisis, dan memanfaatkan peluang investasi yang tak terduga dan menguntungkan. Secara umum semakin tinggi *fleksibilitas* keuangan, semakin kecil resiko kegagalan perusahaan.

3. Keterbatasan Neraca

Meskipun memiliki banyak manfaat, neraca memiliki beberapa keterbatasan serius. Pemakai eksternal sering kali perlu mengetahui nilai sebuah perusahaan. Namun neraca secara umum tidak mencerminkan nilai saat ini dari suatu usaha. Rasio yang disukai antara para pemain di bursa efek adalah rasio buku terhadap pasar (*book-to-market ratio*) dihitung sebagai total nilai buku modal biasa (*total book value of common equity*) dibagi dengan total nilai pasar modal biasa (*total market value of common equity*). Rasio ini mencerminkan perbedaan antara nilai neraca sebuah perusahaan dan nilai pasar actual perusahaan. Biasanya rasio ini selalu berkisar kurang dari satu karena banyak aktiva dilaporkan pada biaya historis. Selain itu karena laporan keuangan laba-rugi dan neraca saling berhubungan, maka tidaklah mengejutkan jika neraca memiliki banyak keterbatasan yang sama dengan laba-rugi. Berikut adakah keterbatasan penting dari neraca:

- a) Biaya Historis. Sebagian besar aktiva dan kewajiban dicatat pada biaya histories atau harga perolehan. Akibatnya, informasi yang dilaporkan dalam neraca memiliki reliabilitas yang lebih tinggi di satu sisi, namun disisi lain dikecam

karena nilai wajar saat ini yang lebih relevan tidak dilaporkan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan untuk menentukan berbagai pos yang dilaporkan dalam neraca. Misalnya masa manfaat suatu aktiva, Jumlah piutang yang tak tertagih, Jumlah beban garansi yang harus dicadangkan dan lain-lain.

- b) Aktiva tidak berwujud. Sumberdaya manusia yang handal, produk yang unggul, pelayanan yang prima terhadap pelanggan ini jelas merupakan aktiva penting bagi perusahaan, namun neraca tidak dapat melaporkan karena tidak bisa dicatat atau diukur secara objektif.
- c) Nilai tukar. Sebuah masalah yang berhubungan dengan neraca adalah ketidakstabilan nilai tukar yang mengakibatkan tidak dapat dipertahankannya daya beli yang konstan, sementara sumberdaya dan ekuitas pada neraca tidak disesuaikan terhadap perubahan didalam daya beli dari unit pengukuran.
- d) Komparabilitas. Keterbatasan lain dari neraca juga berhubungan dengan kebutuhan untuk bisa dibandingkan (*comparability*), yaitu bahwa tidak semua perusahaan mengklasifikasikan dan melaporkan semua unsure neracanya dengan cara yang sama. Misalnya Klasifikasi judul dan

perkiraan yang beragam. Perbedaan semacam ini membuat perbandingan menjadi sulit dan mengurangi nilai potensial analisis neraca.

- e) *Off-Balance-Sheet*. Meningkatnya penggunaan dari pendanaan di luar neraca (*off-balance-sheet*). Untuk menghindari pelaporan kewajiban dalam jumlah yang besar pada neraca perusahaan. Pada kenyataan, aspek utama dari skandal akuntansi *ENRON* adalah penggunaan perjanjian pendanaan yang kreatif (dengan nama yang eksotik seperti *Rhythms* dan *Raptor*).

Pada dasarnya pemakai laporan keuangan memiliki kebebasan untuk menyusun dengan cara yang mereka inginkan. Walaupun terdapat unsur subjektivitas dalam klasifikasi lancar dan tidak lancar, namun kepopulerannya sebagai indikator likuiditas menunjukkan bahwa klasifikasi ini dapat memenuhi kebutuhan para pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tabel 2.1
Klasifikasi Neraca

Aktiva	Kewajiban dan Ekuitas
Aktiva Lancar	
Aktiva Tidak Lancar	
	Kewajiban lancar
	Investasi Jangka Panjang
	Kewajiban Jangka Panjang
Properti, Pabrik, dan Peralatan	Ekuitas Pemilik
Aktifa Tidak Berwujud	Modal Saham
Aktiva Lainnya	Modal Disetor Tambahan
	Laba Ditahan

Sumber, neraca Dan Catatan Atas Laporan Keuangan

Financial Accounting Standards Board (FASB) sering menyatakan bahwa bagian dan subbagian dari laporan keuangan bisa lebih informative daripada laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu pelaporan perkiraan hanya ikhtisar semata tidak dianjurkan, misalnya total aktiva, aktiva bersih, total kewajiban dan lain-lain. Masing-masing pos harus diklasifikasikan secara terpisah dengan rincian yang memadai, agar pemakai dapat mengevaluasi likuiditas, *fleksibilitas* keuangan, *profitabilitas* serta resiko.¹⁹

¹⁹ Sugiarto, 'Neraca Dan Catatan Atas Laporan Keuangan', *Skripsi Akuntansi Keuangan Menengah I (Edisi 2)*, 2014.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi ini adalah penjelasan lengkap dan lebih rinci tentang perhitungan laba rugi ini. Laporan laba rugi melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan basil, dan laba (rugi) perusahaan selama suatu periode tertentu. Untuk menyusun laporan ini maka kita perlu mengetahui mana yang termasuk hasil dan mana yang termasuk biaya. Laba rugi hanya merupakan hasil matematis yang berasal dari perubahan modal dari satu periode ke periode yang lainnya. Sementara itu, dalam pendekatan *non-articulated*, neraca dan laporan laba rugi ini secara matematis independen satu sama lain. Pendekatan *non-articulated* ini tidak banyak menjadi perhatian, dalam konsep ini ada transaksi yang tidak memengaruhi laba, tetapi langsung dipindah ke pos yang bukan hasil dan bukan biaya. Misalnya, ada kerugian sementara yang langsung dianggap merupakan penyesuaian terhadap *unrealizad capital*.

Dalam pendekatan *articulated* ada dua konsep, yaitu konsep *revenueexpense approach* dan *asset-liability approach*. Dalam konsep pertama, *revenue expense*, laporan laba rugi dianggap laporan yang paling utama semua transaksi dipandang sebagai pos *revenue* dan *expense*, semua transaksi dianggap sebagai pengakuan

laba (*matching*) , pengukuran laba dan alokasi ke laba rugi.²⁰

Laporan laba rugi memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh perusahaan di samping jumlah (nilai uangnya) dalam satu periode. Kemudian melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya (nilai uangnya) dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih, jika dikurangkan selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini kita sebut laba atau rugi . Namun jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, maka dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung), namun jika sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, maka dikatakan perusahaan dikatakan dalam kondisi rugi. Laba rugi sering di pandang sebagai laporan akutansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Selain itu, diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan (*return on investment*), risiko, dan kemampuan operasional perusahaan.

Ada tiga elemen pokok yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi, yaitu:

1) Pendapatan

Pendapatan adalah penambahan jumlah aktiva sebagai hasil operasi perusahaan secara bruto dalam satu

²⁰ Bayu P, 'Laporan Rugi Laba Dan Neraca', *Skripsi*, 2016, 1–23.

periode. Adapun siklus pendapatan adalah serangkaian bisnis terjadi secara berulang dan kegiatan pengolahan informasi, yang berhubungan dengan penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan dan penerimaan pembayaran kas dari penyerahan barang dan jasa tersebut. Pendapatan ialah jumlah uang penjualan ditambah pendapatan lain yang diterima dari berbagai sumber seperti bunga, dividen, dan sewa. Sedangkan dalam pengertian PSAK 23 Pendapatan, disebutkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Berdasarkan uraian di atas pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, melalui penjualan produk dan atau jasa kepada konsumen.

2) Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut. Biaya produksi juga merupakan biaya yang digunakan untuk menilai persediaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan, dan jumlahnya relatif lebih besar dari pada

jenis biaya lain yang selalu terjadi berulang ulang dalam pola yang sama secara rutin. Pada saat yang sama manajemen perusahaan juga mengevaluasi dampak dari aktivitas produksi yang telah dibiayai terhadap peningkatan nilai perusahaan.

3) Keuntungan

Pengertian Keuntungan secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Keuntungan adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Keuntungan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan, dengan pusat perhatian ditunjukkan bagaimana cara menekan biaya sewajarnya supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diinginkan, adapun biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel. Keuntungan merupakan tujuan utama pengusaha dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, proses produksi dilaksanakan seefisien mungkin dengan tujuan meningkatkan keuntungan. Menurut Sunaryo, keuntungan adalah selisih antara total pendapatan dengan total biaya, yang merupakan insentif bagi produsen untuk melakukan produksi.

Pemilik usaha menjalankan kegiatan usahanya untuk mencari keuntungan, keuntungan hanya didapat apabila pemilik usaha membuat pilihan yang tepat terhadap jenis barang yang dijualnya.

Jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan adalah sebagai berikut:

- 1) Laba kotor (*gross profit*) adalah selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Disebut laba kotor karena jumlahnya masih harus di kurangi biaya-biaya usaha.
- 2) Laba operasional adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasional. Yang dimaksud beban operasional terdiri dari beban penjualan ditambah beban administrasi dan umum.
- 3) Laba bersih merupakan hasil terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk menghitungnya adalah laba operasional di tambah pendapatan lain-lain dikurangi beban lain-lain.²¹

²¹ Andreas Reichenbach And Others, 'Analisis Laba Rugi Dan Skala Usaha Home Industri Pengrajin Tempe', *Skripsi Iain Metroprogress In Retinal And Eye Research*, 561.3 (2019), S2-3.

Laporan laba rugi ini memiliki beberapa jurnal untuk menghasilkan suatu laporan laba rugi diantaranya jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan dan laporan laba rugi.²²

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaanya. Laporan arus kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk

²² Donny Apdian and others, 'Sistem Informasi Akuntansi Laba Rugi Berbasis Microsoft Excel Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Lucycake Karawang', *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 16.2 (2021), 39–45 <<https://doi.org/10.35969/interkom.v16i2.109>>.

maupun keluar dibuat untuk periode tertentu. Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus tujuan pokok aliran kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembiayaan kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan kedua laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan pada periode tertentu.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi yang relevan tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa mendatang. Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, memenuhi kewajibannya, membayar deviden, menilai penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait, dan menilai pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas dan non-kas terhadap posisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan arus kas masuk bersih, dapat dilihat baik atau buruknya kinerja keuangan dari suatu perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor dan kewajiban-kewajibannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan,

Arus kas yang tidak ideal dapat dikelompokkan menjadi tiga masalah antara lain masalah arus kas defisit, masalah arus kas ngepas, dan masalah arus kas surplus. Apabila arus kas masuk lebih kecil dari pada arus kas keluar tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi defisit kas, dan hal tersebut tentu tidak baik untuk perusahaan. Arus kas bersih operasional positif sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan negatif. Ini dapat dikatakan ideal dan banyak pengamat mengatakan ini adalah keadaan penen kas, jika arus kas bersih operasional, investasi dan pendanaan negative, maka dapat dikatakan belum ideal atau kemungkinan besar bisa menjadi tidak ideal.

Tujuan dari arus kas ini adalah Laporan arus kas berguna secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para investor, kreditor, dan pihak lain. Dengan mengadakan analisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu.

Ada dua tujuan utama pelaporan arus kas, yaitu:

- 1) Melaporkan jumlah kas yang masuk dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan perusahaan.

- 2) Menunjukkan apakah terdapat arus kas masuk (*cash Inflow*) atau kas keluar (*cash outflow*) dari kedua aktivitas ini.

Informasi yang diberikan dalam suatu laporan arus kas, jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan dan laporan keuangan lain, harus membantu investor, kreditor, dan pihak lain untuk:

- a) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
- b) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuannya.
- c) Membayar deviden, dan kebutuhan untuk pendanaan ekstern.
- d) Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
- e) Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non-kas selama suatu periode.

Ada dua bentuk dalam menyajikan laporan arus kas, yaitu:

- 1) Metode Langsung (*Direct Method*)

Dalam metode ini pelaporan kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara

lengkap (*gross*), dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

2) Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Dalam metode ini, net income disesuaikan dengan menghilangkan: Pengaruh kas transaksi yang masih belum direalisasi (*defederal*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan defederal income, arus kas masuk dan keluar yang *accrued*, arus kas masuk dan keluar yang *accrued* seperti utang dan piutang.

Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas, seperti: penyusutan, amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba rugi perubahan utang (transaksi pembiayaan)

keunggulan dari metode langsung yaitu: metode langsung lebih konsisten dengan tujuan laporan arus kas untuk menyediakan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas operasi, metode langsung menyajikan penerimaan dan pembayaran kas.

Kelemahan dari metode langsung yaitu; mengumpulkan data yang diperlukan tidak dapat tersedia dengan cepat. Sedangkan keunggulan metode tidak langsung yaitu, metode ini berfokus pada perbedaan

antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, metode tidak langsung memberikan hubungan yang bermanfaat antara laporan arus kas dan laporan laba rugi serta neraca.

Kelemahan dari metode tidak langsung yaitu tidak melaporkan penerimaan dari penjualan dan arus kas masuk operasi lainnya yang diperlukan analisis untuk menilai kemampuan menghasilkan kas.²³

4. Pengguna Laporan Keuangan

Menjelaskan pada dasarnya, pemakai laporan keuangan terbagi atas dua kelompok, yaitu pemakai eksternal dan internal. Yang termasuk kelompok pemakai laporan keuangan internal adalah manajemen. Manajemen berkepentingan melihat besar kecilnya laba perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan. Informasi pada laporan keuangan juga dibutuhkan untuk menentukan strategi, pengawasan dan menjadi ukuran dalam memberikan insentif karyawan. Manajemen bertanggung jawab atas penyajian dan penyusunan laporan keuangan. Kelompok pemakai laporan keuangan eksternal diuraikan sebagai berikut:

²³ MARFU'AH, 'Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan" (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)', *Skripsi, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN*, 2016.

a. Penanam Modal

Penanam modal atau investor dan penasihatnya berkepentingan dengan resiko yang melekat pada investasi mereka dan informasi terkait dengan besarnya laba perusahaan sangat menentukan besarnya dividen yang akan mereka peroleh. Dari informasi keuangan yang mereka peroleh, mereka mengambil keputusan apakah tetap berinvestasi atau menarik investasi yang telah dilakukan.

b. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman terutama bank, tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar oleh perusahaan pada saat jatuh tempo.

c. Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

d. Pemerintah dan badan regulator lainnya

Pemerintah dan badan regulasi lainnya berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Pemerintah dan badan regulasi lainnya membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya. Lembaga negara selain pemerintah yang berkepentingan atas laporan keuangan adalah Bank Indonesia. Dalam melakukan analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara nasional, BI mengumpulkan informasi dari laporan keuangan bank yang dilaporkan secara berkala.

e. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dengan tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman. Jika perusahaan adalah pelanggan utama mereka, maka mereka berkepentingan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan.

f. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan atau dengan kata lain sangat bergantung pada keberadaan perusahaan.

g. Karyawan

Karyawan berkepentingan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.²⁴

5. Sifat Laporan Keuangan

Menyatakan bahwa untuk pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan suatu laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlakusecara umum. Demikian pulahalnya dalam hal penyusunan laporan keuangan harus didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

²⁴ Lintje Kalangi Ade Astalia Pratiwi, Jullie J. Sondakh, 'Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan', *Jurnal, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi*, 2.3 (2014), 254–65 <file:///C:/Users/HP/OneDrive/Documents/TEORI AK/Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan.pdf>.

- a. Berdasar sifat historis yang artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa yang lalu atau masa yang sudah lewat dari masa yang sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
- b. Berdasar sifat menyeluruh yang artinya laporan keuangan yang dibuat harus selengkap mungkin dan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.²⁵

D. Badan Usaha Milik Desa

1. Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah Badan usaha yang ada di desa yang di bentuk oleh Pemerintahan Desa Bersama Masyarakat Desa. Maksud dari pembentukan BUMDes sebagaimana dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan transmigrasi No. 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, pengurusan dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa Pasal 2

²⁵ Helmi Herawati, 'Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal, Akuntansi Unihaz - Jaz*, 2.1 (2019), 16–25.

”Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerjasama antar desa. Pendirian BUMDes harus diawali sebagai pola untuk memperkuat ekonomi rakyat desa. BUMDes seharusnya menjadi modal awal gerakan sosial dari pertarungan ”ekonomi” belum tercapai secara maksimal.

BUMDes dianggap hanya sebagai sarana bagi elit pemerintahan desa untuk mengumpulkan pundi-pundi yang sebagian tidak sah. Masyarakat desa tidak mengetahui sama sekali berapa modal BUMDes, bentuk kegiatan apa, surplus atau defisit semuanya sangat tertutup. Pada akhirnya tiba-tiba yang didengar oleh masyarakat bahwa modal BUMDes habis, perputaran keuangannya tidak jelas dll. Masalah-masalah klasik inilah yang harus dibenahi, mengingat BUMDes bukan semata-mata harus ada didesa tetapi bagaimana BUMDes di jadikan sebuah gerakan sosial untuk menggerakkan ekonomi rakyat desa.²⁶

²⁶ Faisal Riwayat, ‘Pengelolaan Potensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Mataiwoi Kec. Ngapa Kab. Kolaka Utara’, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar*, 1 (2021), 105–12.

2. Sejarah Berdirinya BUMDes

Pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta berdasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, akuntable, dan sustainable dengan mekanisme member-base dan self-help. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, professional dan mandiri. Pendirian badan usaha tersebut harus disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung oleh kebijakan daerah (Kabupaten/Kota) yang memfasilitasi dan melindungi usaha ini dari ancaman persaingan para pemodal besar. Upaya pemerintah dalam pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah Semenjak lama dijalankan.

Salah satu program yang diadakan oleh pemerintah adalah pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan usaha ini sesungguhnya telah diamatkan di dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (bahkan oleh undang-undnag

sebelumnya, UU 22/1999) dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2005 Tentang Desa.²⁷

BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat dan tentunya dukungan dari pemerintah desa mengingat BUMDes ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama dan sumber modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil), operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal serta bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 3).²⁸

²⁷ Agus Taufik Hidayah And Others, 'Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lestari Desa Bandung Kecamatan Diwek Jombang', *Comvice: Journal Of Community Service*, 2.1 (2018), 15–20 <<https://doi.org/10.26533/Comvice.V2i1.123>>.

²⁸ Junaidi Junaidi, 'Pendampingan Pengelolaan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Ladongi, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara', *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdianmasyarakat*, 4.1(2020), 1<<https://doi.org/10.35906/Resona.V4i1.286>>.